

Pengaruh QRIS Dalam Peningkatan UMKM Sektor Kriya di Kota Bekasi

Mohammad Haddad Bayhaqi¹, Anita Maulina²

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Institut
Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I, Jakarta Indonesia

Email: mohammadhaddadbayhaqi@gmail.com¹, anitacempaka@gmail.com²,

Abstract.

This research analyzes the effectiveness of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in enhancing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), specifically in the craft sector in Bekasi City. Using a qualitative descriptive approach, this study collects data through in-depth interviews, observations, and documentation. The analysis is based on the Technology Acceptance Model (TAM), highlighting perceived usefulness, satisfaction, and risks. The findings show QRIS improves transaction efficiency and market reach, while satisfaction sustains its usage. However, constraints such as network instability and MDR fees hinder optimal adoption. The study concludes QRIS is effective, but requires ongoing education and support.

Keywords: Bekasi City, Craft Sector, Digital Payment, QRIS, TAM, UMKM

Cronicle of Article: Received (11,04,2026); Revised (15,04,2026); and Published (28,04,2026)

©2026 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Administrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I

Profile and corresponding author : Mohammad Haddad Bayhaqi adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530, **Corresponding Author**, anitacempaka@gmail.com²,

How to cite this article : Bayhaqi M. Haddad, Maulina Anita, "Pengaruh QRIS Dalam Peningkatan UMKM Sektor Kriya di Kota Bekasi", *adbispreneur* 6 (2), pp. 125-126 . Available at: <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan terhadap sistem pembayaran, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS, sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang diresmikan oleh Bank Indonesia, menawarkan efisiensi transaksi dan perluasan pasar. Kota Bekasi sebagai wilayah dengan jumlah UMKM yang tinggi memiliki tingkat adopsi QRIS yang cukup besar. Namun, penerapannya di sektor kriya belum optimal, mengingat keterbatasan literasi digital, infrastruktur, serta pemahaman pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM sektor kriya di Kota Bekasi.

LITERATUR REVIUW.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa adopsi QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan pasar (Putri & Nugroho, 2022). Namun, keterbatasan jaringan dan biaya MDR menjadi kendala utama (Afriyanti, 2022). Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa kemanfaatan, kepuasan, dan risiko berperan penting dalam minat pengguna terhadap teknologi digital, termasuk QRIS. Model ini digunakan sebagai dasar konseptual dalam memahami persepsi pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM sektor kriya di Kota Bekasi, observasi aktivitas transaksi menggunakan QRIS, serta dokumentasi dari Dinas Koperasi dan UMKM. Informan dipilih secara purposive berdasarkan penggunaan aktif QRIS. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan pencatatan keuangan yang lebih rapi. UMKM merasakan peningkatan omzet setelah mengadopsi QRIS, khususnya pada masa pameran atau penjualan daring. Kendala utama yang dihadapi adalah sinyal internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan, serta biaya MDR yang dirasakan membebani. Edukasi dan pendampingan menjadi kebutuhan penting agar manfaat QRIS lebih optimal. Temuan ini konsisten dengan teori TAM dan mendukung penelitian terdahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

QRIS terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan UMKM sektor kriya di Kota Bekasi, terutama dari sisi efisiensi transaksi dan perluasan akses pasar. Namun, optimalisasi penggunaannya masih memerlukan pendampingan, literasi digital, dan dukungan infrastruktur. Saran penulis agar pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM, memperkuat pelatihan dan akses informasi digital kepada pelaku usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Afriyanti. (2022). Hambatan Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM. Jurnal Keuangan Digital, 5(1), 34 - 45

Putri, L., & Nugroho, H. (2022). The Impact of Digital Payment QR Code on MSME Income in Indonesia. International Journal of Economics, 12(3), 100-112.

Rifani. (2023). QRIS dan Peningkatan Pendapatan UMKM. Jurnal Teknologi Finansial, 4(2), 56-67. Undang-Undang

Undang – undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.